

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tujuan dan Strategi Penelitian

3.1.1 Strategi penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada bank BRI unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan dummy variabel kualitas kolektabilitas kredit mikro sebagai proksi terjadinya penurunan kualitas kredit. Suatu kredit mikro dinyatakan tidak mengalami penurunan kualitas kolektabilitas dan akan mendapatkan nilai 0 apabila statusnya adalah lancar (kolektabilitas 1). Di lain pihak suatu kredit mikro dinyatakan mengalami penurunan kualitas kolektabilitas dan mendapatkan nilai 1 apabila statusnya adalah dalam perhatian khusus (kolektabilitas 2), kurang lancar (kolektabilitas 3) non performing loan (kolektabilitas 4), atau daftar hitam (kolektabilitas 5).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Lubis, 2018:19). Menurut Sugiyono (2018:80), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Cabang Jakarta Otista.

3.2.2 Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Sugiyono 2017). Pengertian lain sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau dipilih dari suatu populasi (Sugiyono 2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah pinjaman baru atau yang sebelumnya tidak pernah menerima pinjaman dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Cabang Jakarta Otista periode 2015 sampai dengan 2018. Pengambilan responden dilakukan dengan teknik sampling *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dengan tujuan tertentu.

Purposive sampling ini sendiri diasumsikan sebagai nasabah-nasabah mikro baru yang mendapatkan persetujuan dan penarikan kredit mikro pada masing-masing tahun observasi. Tahun tersebut adalah 2015 sampai tahun 2018, terdiri dari 737 debitur baru yang mendapatkan nilai 0 apabila statusnya adalah lancar (kolektabilitas 1), dan 103 debitur baru yang mendapatkan nilai 1 apabila statusnya adalah dalam perhatian khusus (kolektabilitas 2), kurang lancar (kolektabilitas 3) non performing loan (kolektabilitas 4), atau daftar hitam (kolektabilitas 5).

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metoda pengumpulan data sebagai berikut. Data-data yang diperoleh didapat dari data real (data tahunan) periode 2015 sampai dengan 2018 yang tersedia pada Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI yang telah direview pimpinan unit kerja terkait.

3.3.1 Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang dapat menunjang dan melengkapi data yang diperlukan serta dapat berguna bagi penyusunan penelitian ini. Studi pustaka juga merupakan

pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, di antaranya berasal dari buku, majalah, ataupun jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

3.3.2 Metode Pengelolaan Data dan Penyajian Data

Langkah awal di dalam pengelolaan data adalah dengan memahami data yang akan diuji, dan data tersebut harus akurat. Setelah memahami data yang akan diproses dalam penelitian, selanjutnya data tersebut diverifikasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid. Lalu dalam analisis data dilakukan pengujian hipotesis. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program Eviews 10, sedangkan untuk penyajian datanya akan menggunakan tabel.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Identifikasi variabel-variabel penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 8 variabel, yaitu lama usaha, jumlah tanggungan, usia debitur, jumlah penghasilan, kelengkapan dokumen, kelengkapan jaminan, jumlah pembiayaan, dan rasio *loan to sales* terhadap variabel dependen yaitu kualitas kolektabilitas.

3.4.2. Uraian konseptual tentang variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian. Terdapat variabel dependen/terikat (*dependent variable*) dan variabel independen/bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini variabel dependen diwakili oleh kualitas kolektabilitas, sedangkan untuk variabel independennya diwakili oleh: (i) lama usaha, (ii) jumlah tanggungan, (iii) usia debitur, (iv) jumlah penghasilan, (v) kelengkapan dokumen, (vi) rasio jaminan, (vii) jumlah pembiayaan, dan (viii) rasio *loan to sales*. Namun, dalam penelitian ini data report tahunan diambil dari laporan pertumbuhan unit kerja periode 2015-2018

1. Variabel terikat yang ada dalam penelitian adalah kualitas kolektabilitas.

Kualitas kolektabilitas menurut Arieffiandi dan Sasongko (2016) dapat

didefinisikan seperti klasifikasi status pembayar angsuran atau pinjaman beserta bunganya. Dengan adanya kolektabilitas kredit, bank bisa mengetahui kualitas debitur.

Pada penelitian ini menggunakan dummy variabel kualitas kolektabilitas kredit mikro sebagai proksi terjadinya penurunan kualitas kredit. Suatu kredit mikro dinyatakan tidak mengalami penurunan kualitas kolektabilitas dan akan mendapatkan nilai 0 apabila statusnya adalah lancar (kolektabilitas 1). Suatu kredit mikro dinyatakan mengalami penurunan kualitas kolektabilitas dan mendapatkan nilai 1 apabila statusnya adalah dalam perhatian khusus (kolektabilitas 2), kurang lancar (kolektabilitas 3) non performance loan (kolektabilitas 4), atau daftar hitam (kolektabilitas 5).

2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (i) lama usaha, (ii) jumlah tanggungan, (iii) usia debitur, (iv) jumlah penghasilan, (v) kelengkapan dokumen, (vi) ratio jaminan, (vii) jumlah pembiayaan, dan (viii) jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lama Usaha

Faktor lama usaha dapat diartikan bahwa usaha debitur yang berjalan sudah cukup lama menjadi suatu acuan debitur dalam kematangan mengelola usaha tersebut Cahyani dan Diantini (2016). Lama usaha dihitung dengan maksimal usaha debitur berdiri adalah 1 tahun, dan maksimal lama usaha berdiri adalah 11 tahun, data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018. Hal tersebut mencegah terjadinya gagal bayar, yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas kredit mikro.

- b. Jumlah tanggungan

Faktor jumlah tanggungan dapat diartikan debitur mampu mempersiapkan keuangan kapan saja tanggungan dalam ekonomi kehidupannya akan bertambah seharusnya bukan menjadi suatu kendala untuk debitur mengalami gagal bayar pada saat pinjaman dalam nominal

lebih besar Jiming dan Wei Wei (2011). Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan debitur minimal 2 orang dan maksimal 5 orang, data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018. Alasan tersebut untuk meminimalisir terjadinya gagal bayar yang mempengaruhi penurunan kualitas kolektabilitas kredit mikro.

c. Usia Debitur

Faktor usia dapat di artikan usia debitur menjadi acuan, semakin usia debitur berumur seharusnya menjadi suatu kematangan debitur dalam membayar kewajiban setiap bulan ke pada pihak bank yang telah di sepakati kedua belah pihak antara debitur dan kreditur Alifiah *et al* (2012). Dalam penelitian ini, usia debitur minimal untuk mendapatkan pinjaman adalah 25 tahun sedangkan maksimal usia debitur adalah 65 tahun. Data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018.

d. Jumlah Penghasilan

Faktor penghasilan usaha dapat di artikan penghasilan yang diterima debitur setiap hari yang di total setiap bulan menjadi tolak ukur berapa penghasilan debitur yang diterima untuk dapat membayar kewajiban debitur setiap bulan yang ditentukan oleh pihak BRI. Berapapun penghasilan debitur dalam bank memberikan pinjaman untuk pembiayaan usahanya debitur sudah dapat di gambarkan, suatu usaha akan berjalan lancar dan berpenghasilan bagus tergantung dari debitur mengelola usaha tersebut Ida dan Hariyati (2013). Dalam penelitian ini, jumlah penghasilan diprosikan dengan log dari *sales* dengan minilam jumlah penghasilan debitur setiap bulan adalah Rp 20.000.000, dan maksimal jumlah penghasilan debitur setiap bulan adalah Rp 54.030.000. Data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018.

$$\text{Ukuran Jumlah Penghasilan} = \text{Log}(\text{Sales}) \frac{\text{Jumlah Penghasilan}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$$

e. Kelengkapan Dokumen

Faktor kelengkapan dapat di artikan sebelum debitur menerima pinjaman dari pihak bank, pihak bank wajib meminta kelengkapan dokumen sebagai syarat permohonan kredit, untuk administrasi dalam kredit mikro. Kelengkapan dokumen yang utama untuk debitur menyerahkan kepada pihak bank BRI antara lain seperti Ktp, Kartu Keluarga, Npwp, Buku Nikah, Surat Keterangan Usaha, dan jaminan. Tolak ukur suatu kelengkapan dokumen minimal adalah 0 dokumen, dan maksimal adalah 4 dokumen. Data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018.

f. Ratio Jaminan

Jaminan dapat di garis besarkan bahwa kebanyakan orang beranggapan asset mereka berupa surat berharga menjadi jaminan suatu pinjaman yang nominalnya tidak sebanding dengan pinjamannya. Dalam penelitian ini, ukuran ratio jaminan nilai minimumnya adalah 0,34, dan maksimum adalah 8,1. Data yang diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI Periode 2015-2018.

$$\text{Rasio Jaminan} = \frac{\text{Jaminan}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$$

g. Jumlah Pembiayaan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah pembiayaan merupakan yang mengukur kemampuan debitur dalam membayar hutang jangka panjang saat jatuh tempo, semakin tinggi jumlah pinjaman yang diberikan ini maka tinggak terjadinya gagal bayar akan semakin mudah. Dalam penelitian ini, jumlah pembiayaan diproksikan dengan log dari *Loan* Dengan mengukur minimum pinjaman yang di dapat adalah Rp 60.000.000, dan maksimum pinjaman yang di dapat dalah Rp 250.000.000. Data yang diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI Periode 2015-2018.

$$\text{Ukuran Jumlah Pembiayaan} = \text{Log}(\text{Loan}).$$

g. Jumlah Pembiayaan terhadap Jumlah Penghasilan

Seperti yang diketahui, ada 2 sudut pandang yang mencerminkan, sudut pandang pertama *loan to slaes* bisa berpengaruh positif terhadap penurunan kualitas kolektabilitas, karena semakin besar *loan to sales*, maka beban pembiayaan terhadap penghasilan semakin besar. Sudut pandang alternatifnya adalah: semakin besar *loan to sales*, maka semakin hati-hati pengusaha di dalam mengelola usahanya, agar tidak terjadi penurunan kualitas kolektabilitas kredit, sehingga pengaruhnya bisa negatif. Dengan mengukur nilai minimum *loan to sales* yang di dapat adalah 0.1850, mengukur nilai maksimum yang di dapat adalah 1.2500. Data yang di ambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI Periode 2015-2018.

$$\text{Ukuran LTS} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Penghasilan}}$$

Tabel 1.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Pengukuran
1.	Lama Usaha	Sejak Berdirinya usaha tersebut, hingga tahun aplikasi kredit
2.	Jumlah Tanggungan	Jumlah orang yang menjadi tanggungan debitur
3.	Usia Debitur	Minimum 25 tahun Maksimum 65 tahun
4.	Jumlah Penghasilan	Log(Sales)
5.	Kelengkapan Dokumen	1. KTP 2. KK 3. NPWP 4. Buku Nikah 5. Surat Keterangan Usaha 6. Pas Foto 7. Jaminan
6.	Rasio Jaminan	$RJ = \frac{\text{Nilai Jaminan}}{\text{Nilai Pembiayaan}}$
7.	Jumlah Pembiayaan	Log(Loan)
8.	LTS	$\text{Loan To Sales} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Penghasilan}}$

$$\begin{aligned}
 \ln \frac{Pi(t)}{1 - Pi(t)} = & \beta_i, (t - 1) + \beta_1 Doci, (t - 1) \\
 & + \beta_2 Jmli, (t - 1) + \beta_3 Usiai, (t - 1) \\
 & + \beta_4 Salesi, (t - 1) + \beta_5 Loani, (t - 1) \\
 & + \beta_6 Thni, (t - 1) + \beta_7 Rji, (t - 1) \\
 & + \beta_8 Ltsi, (t - 1) + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$P/(1-P)$: Kualitas Kolektabilitas Kredit (t)
I	: Kondisi Debitur 0 dan 1
0	: Kondisi Debitur <i>non</i> gagal bayar
1	: Kondisi Debitur <i>gagal bayar</i>
b_0	: Konstanta
Doc	: Kelengkapan Dokumen (t-1)
Jmt	: Jumlah Tangungan (t-1)
Usia	: Usia Debitur (t-1)
Sales	: Jumlah Penghasilan (t-1)
Loan	: Jumlah Pembiayaan (t-1)
Thn	: Lama Usaha (t-1)
Rj	: Rasio Jaminan (t-1)
Lts	: Jumlah Pembiayaan terhadap Jumlah Penghasilan (t-1)
b_1	: Koefisien regresi kelengkapan dokumen
b_2	: Koefisien regresi jumlah tanggungan
b_3	: Koefisien regresi usia debitur
b_4	: Koefisien regresi jumlah penghasilan
b_5	: Koefisien regresi jumlah pembiayaan
b_6	: Koefisien regresi lama usaha
b_7	: Koefisien regresi rasio jaminan
b_8	: Koefisien regresi Lts
e	: error

Analisis pengujian dengan regresi logistik memperhatikan hal-hal berikut:

3.5 Analisis Regresi Logistik

Uji Validitas Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik pada penelitian ini untuk melihat besarnya probabilitas pengaruh variabel independen terhadap penurunan kualitas kolektabilitas kredit mikro. Menurut Ghazali (2009) dalam Yudiawati dan Indriani (2016), regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi, karena variabel dependen yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel dummy.

1. Uji Kelayakan Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fit (Ghozali, 2017). Goodness of Fit (Hosmer-Lemeshow) merupakan uji ketepatan yang menentukan layak atau tidaknya suatu model penelitian dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Menurut (Ghozali, 2017:292-293), Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Hosmer and Lemeshow's (HL) untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Uji Akurasi Prediksi

Percently correctly predicted merupakan suatu uji dalam logistik regression yang digunakan untuk menentukan nilai persentase akurasi prediksi suatu model penelitian yang diujikan. Dalam uji akurasi prediksi ini terdapat estimasi yang benar dan salah. Tingginya persentase akurasi prediksi akan mendukung kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara data hasil prediksi dan data observasinya. Semakin besar presentase prediksi tertentu model semakin baik (Ghozali, 2017:289).

3. *McFaddenR-Square*

Sedangkan dalam analisis regresi logistik, tersedia nilai McFadden R-Square. Sama dengan R^2 yang terdapat pada regresi OLS, nilai McFadden R-Square yang tinggi menandakan semakin besarnya variabilitas variabel dependen yang akan dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Sehingga semakin tinggi McFadden R-Square maka terindikasi bahwa model tersebut baik dan dikatakan fit dengan data yang diujikan.